



IMPLEMENTASI STRATEGI *MODELLING THE WAY* DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN FIQH MATERI BERWUDHU DI MADRASAH TSANAWIYAH

Thessa Rahma Nur Islami

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
e-mail: thessarahma7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan guru Fiqh dalam melaksanakan pembelajaran melalui implementasi strategi *modelling the way* terhadap penanaman pemahaman berwudhu siswa kelas VIIC di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fiqh, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta implementasinya dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa kelas VIIC di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fiqh yaitu diimplementasikan terhadap materi berwudhu dan dapat berjalan dengan baik serta efektif dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa. Faktor pendukungnya ialah motivasi belajar siswa dan partisipasi siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa kesulitan dalam menangkap pemahaman, kurangnya alokasi waktu pembelajaran, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan kurangnya bimbingan orang tua. Langkah-langkah dalam implementasi *modelling the way* pada materi berwudhu adalah guru memberikan penjelasan materi serta contoh berwudhu kepada siswa kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil selanjutnya siswa berdiskusi dan siswa diberi waktu 5-7 menit untuk berlatih, kemudian siswa mendemonstrasikan berwudhu secara bergiliran sesuai nama absen.

Kata Kunci: Implementasi, *Modelling The way*, Pelajaran Fiqh.

ABSTRACT

This study aims to describe Fiqh teachers in carrying out learning through the implementation of the modeling the way strategy towards inculcating an understanding of ablution in class VIIC students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin. The purpose of this research is to find out the implementation of the modeling the way strategy in learning fiqh, to find out the supporting and inhibiting factors and their implementation in instilling an understanding of ablution in class VIIC students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin. This research is a type of descriptive qualitative research. The results of the study explain that the modeling the way strategy in fiqh learning is implemented on the



material for ablution and can run well and is effective in instilling an understanding of students' ablution. The supporting factors are student learning motivation and student participation, while the inhibiting factors are students' difficulty in capturing understanding, lack of the allocation of learning time, inadequate facilities and infrastructure and lack of parental guidance. The steps in implementing modeling the way on ablution material are the teacher providing an explanation of the material and examples of ablution to students then students are divided into several small groups, then students discuss and students are given 5-7 minutes to practice, then students demonstrate ablution in turns according to the name of the absence.

Keywords: *Implementation, Modeling The way, Fiqh Lessons.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqih ibadah merupakan disiplin ilmu yang penting untuk diajarkan kepada siswa dimulai sejak dini bahkan hingga perguruan tinggi sekalipun. Pembelajaran Fiqih khususnya berwudhu bagi siswa Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta mengamalkan sebagai pembiasaan ibadah di kehidupan sehari-hari secara baik dan benar.

Dalam Fiqih ibadah, salah satunya ialah membahas materi tentang *tharahah* (bersuci) yang sangat penting untuk diketahui dan diamalkan. Karena salah satu syarat sahnya suatu ibadah adalah bersuci dari hadats kecil maupun besar. Salah satu bagian dari *tharahah* adalah berwudhu. Berwudhu merupakan wujud dan gerakan membasuh dengan air ke anggota tubuh tertentu dalam suatu rangkaian (Muhammad Afif dan Uswatun Khasanah, 2018: Volume 3).

Berwudhu merupakan hal yang penting karena sebelum melaksanakan ibadah diwajibkan

untuk berwudhu terlebih dahulu. Hal ini sebagaimana sesuai perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 6, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ
فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ
إِلَى الْكَعْبَيْنِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki...” (Q.S. Al-Maidah: 6)

Selama pembelajaran Fiqh materi berwudhu, guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penerapan strategi pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Pembelajaran yang masih menggunakan strategi konvensional akan berdampak pada pemahaman siswa yang tidak tercapai karena siswa hanya mendengar dan menyimak materi yang disampaikan guru tanpa



siswa mendemonstrasikannya secara langsung.

Strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa serta penciptaan suasana yang nyaman dan menyenangkan sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi berwudhu, dalam hal ini Implementasi strategi *modelling the way* dianggap cocok untuk diterapkan pada materi berwudhu. Menurut Mel Silberman (2020, 223) strategi *modeling the way* merupakan strategi pembelajaran yang efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diajarkan di kelas.

Demonstrasi merupakan alternatif yang tepat bermain peran. Peserta didik diberi waktu secara singkat untuk membuat skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka menggambarkan kecakapannya. Menurut Mulyati (2012) dengan strategi *modeling the way*, siswa tidak hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal tetapi siswa melakukan kegiatan belajar penuh motivasi. Sehingga dengan demikian guru dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif. Pengetahuan dan keterampilan yang siswa dapatkan secara alamiah akan menanamkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Implementasi strategi *modelling the way* pada materi

berwudhu diharapkan efektif dalam menanamkan pemahaman siswa karena strategi *modelling the way* bukan hanya sekedar mendemonstrasikan suatu keterampilan, tetapi siswa juga dapat mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru untuk mendapatkan pemahaman melalui belajar secara berkelompok dan siswa dapat mendiskusikan keterampilan yang akan di demonstrasikan yang kemudian nantinya keterampilan yang telah didemonstrasikan akan diberikan koreksi oleh guru.

Berdasarkan observasi (*grand tour*) yang didukung dengan wawancara bersama guru Fiqih kelas VII bahwa antara kelas VIIA, VIIB, VIIC dan VIID pemahaman berwudhu siswa yang rendah ialah pada siswa kelas VIIC dengan indikasi masalah yaitu sebagian siswa belum dapat membedakan rukun wajibnya berwudhu dan sunnahnya berwudhu dan belum paham cara membasuh anggota tubuh secara baik dan benar serta adab-adab dalam berwudhu sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap berwudhu masih terbilang rendah. Oleh karena itu, upaya guru dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa kelas VII yaitu dengan mengimplementasikan strategi *modelling the way* karena strategi ini memuat langkah-langkah untuk siswa belajar aktif melalui demonstrasi seperti halnya berwudhu perlu di demonstrasikan secara langsung.



METODE PENELITIAN

Sesuai judul penelitian yaitu “Implementasi Strategi *Modelling The Way* Dalam Menanamkan Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Berwudhu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin”, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020: 9).

Dalam hal ini, penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana guru dalam menanamkan pemahaman siswa kelas VIIIC pada materi berwudhu melalui implementasi strategi *modeling the way* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin berdasarkan pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan menggali data deskriptif selengkap-lengkapannya, yang berasal dari hasil wawancara atau data-data tertulis yang mendukung sebagai kebutuhan peneliti, terutama terkait dengan implementasi strategi *modelling the way* dalam menanamkan pemahaman siswa kelas VIIIC pada mata pelajaran Fiqh materi berwudhu.

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin yang terletak di Desa Pinang Merah, Kecamatan Pamenang Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi sumber informasi (subjek penelitian) adalah:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin
2. Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin
3. Siswa kelas VIIIC Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin.

Penentuan subjek penelitian didasarkan pada teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020: 95-96). Sengaja mengambil sampel tertentu jika orang maka berarti orang-orang tertentu yang sesuai dengan persyaratan sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel (Lexy J. Moleong, 2010: 5)

Jenis Data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data asli (Mukhtar dan Widodo, 2000: 117). Data primer berupa opini subjek secara individu maupun kelompok, *observasi* terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian strategi yang digunakan untuk memperoleh data primer yaitu survei dan strategi observasi. Data primer yang peneliti maksudkan yaitu bersumber dari:



- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin
- b. Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin
- c. Siswa-siswi kelas VIIIC Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber pertama yang secara teknis dalam penelitian disebut responden. Data sekunder dapat berupa data-data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif (Moleong, 2010: 112).

Data sekunder yang dimaksud peneliti yaitu data yang sudah terdokumentasi dan terkorrelasi dengan judul penelitian. Adapun data sekunder berikut:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin
- b. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin
- c. Keadaan sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin
- d. Keadaan tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin.

Sumber Data Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data ialah sumber darimana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan *questioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut sebagai responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti). Kemudian, jika peneliti

menggunakan teknik observasi, maka datanya dapat berupa beda, gerak ataupun proses sesuatu (Arikunto, 2010: 172).

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data berupa manusia, yaitu Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin
2. Sumber data berupa suasana dan kondisi proses pembelajaran serta suasana kehidupan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin
3. Sumber data berupa dokumentasi, yaitu berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi dari Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data ialah segala upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan (Sugiyono, 2020: 104).

Teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan



menggunakan pedoman sebagai teknik pengamatan. Menurut Yehoda dan kawan-kawan menjelaskan (dalam Narbuko, 2007: 70) pengamatan akan menjadi teknik pengumpulan data yang baik apabila:

- a. Mempunyai arah yang khusus
- b. Sistematis
- c. Bersifat kualitatif
- d. Diikuti pencatatan segera (saat observasi berlangsung)
- e. Menuntut keahlian
- f. Hasilnya dapat dicek dan dibuktikan

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin.

Langkah –langkah yang dilakukan:

- a. Mengamati sistem pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin
- b. Mengamati implementasi strategi modelling the way
- c. Mengamati peraturan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin
- d. Mengamati kemampuan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin
- e. Mengamati tingkah laku para siswa selama pembelajaran.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang diarahkan pada suatu permasalahan tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Gunawan, 2015: 160).

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013: 186).

Teknik ini digunakan untuk mendalami data yang diperoleh melalui observasi. Adapun peneliti akan mewawancarai Guru Fiqh dalam mengimplementasi strategimodelling the way pada materi berwudhu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin serta informan yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020: 124).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen sebagai berikut:

- a. Historis dan geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Merangin
- b. Struktur Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin
- c. Keadaan guru, karyawan dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin



- d. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin.

Untuk menganalisis data, maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif, dengan analisa sebagai berikut:

1. Analisis Domain

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian, data diperoleh dari grandtour dan minitour question (Sugiyono, 2020: 147).

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh gambaran secara garis besar tentang implementasi strategimodelling the way dalam menanamkan pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqh materi berwudhu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin.

2. Analisis Taksonomi

Analisis Taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan menjadi cover term oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini (Sugiyono, 2007: 154).

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis tentang bagaimana implementasi strategimodeling the way dterhadap penanaman pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqh materi berwudhu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin dan seberapa jauh keberhasilan Guru Fiqih dalam

mengimplementasikan strategi *modelling the way*.

3. Teknik Komponensial

Pada analisis ini, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi (Sugiyono, 2020: 158).

Analisis komponensial digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tentang implementasi strategimodelling the way dalam menanamkan pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqh materi berwudhu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kreadibilitas. Kreadibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang dikumpulkan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil data dengan berbagai sumber dan teori (Gunawan, 2015: 218).

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi



Teknik ini dilakukan dengan cara mempublikasikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi bersama teman-teman sejawat. Diskusi dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara psikonalitik dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti” (Gunawan, 2015: 332-333).

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri serta unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari atau dikemukakan memusatkan diri pada faktor-faktor yang menonjol (Sugiyono, 2007: 99).

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu melalui observasi dan wawancara, dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin, guru fiqh dalam melaksanakan pembelajaran fiqh yang menuntut keterampilan yaitu menggunakan strategi *modelling the way*. Strategi ini cocok di implementasikan pada mata pelajaran Fiqh materi berwudhu, karena materi berwudhu menuntut keterampilan sehingga siswa perlu mempraktekannya secara langsung. Melalui strategi

modelling the way diharapkan siswa dapat memahami tentang materi yang disampaikan guru dan diharapkan belajar secara harmonis dengan temannya melalui kelompok kecil sebelum melaksanakan praktek berwudhu. Namun, suatu strategi pembelajaran selain memiliki kelebihan tentu juga memiliki kekurangan. Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Fiqh, guru mengimplementasikan strategi *modelling the way* dalam materi berwudhu. Selanjutnya, indikator pemahaman berwudhu yang guru fiqh tetapkan ialah siswa dapat berwudhu dengan baik dan benar. Kelebihan dari strategi *modelling the way* ialah siswa menjadi aktif belajar melalui diskusi serta demonstrasi, sedangkan kekurangannya ialah guru lebih teliti dalam mengatur jalannya pembelajaran karena kemampuan siswa dalam menangkap pemahaman berbeda-beda. Kemudian alat yang dibutuhkan dalam implementasi strategi ini dalam materi berwudhu ialah materi pokok dari guru dan buku siswa serta sarana dan prasarana (air bersih dan ruang kelas).

Terlaksananya pembelajaran melalui implementasi *modelling the way* yaitu didukung dengan beberapa faktor seperti motivasi belajar siswa dan partisipasi belajar siswa. Sedangkan dalam implementasi *modelling the way* juga terdapat beberapa faktor penghambat yaitu siswa kesulitan dalam menangkap pemahaman materi, kurangnya alokasi waktu



pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Implementasi strategi *modelling the way* dalam penanaman pemahaman siswa kelas VIIC Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin telah dilaksanakan sebaik mungkin oleh guru fiqh. Implementasinya memuat langkah-langkah yaitu kegiatan awal dalam pembelajaran berwudhu dimulai dengan siswa membaca do'a sebelum belajar serta guru melakukan presensi dan memotivasi siswa untuk semangat belajar materi berwudhu, langkah selanjutnya dalam implementasi strategi *modelling the way* adalah masuk pada kegiatan inti yaitu guru fiqh menyampaikan materi berwudhu dengan menjelaskan tata cara berwudhu yang disertai dengan mencontohkan gerakan yang benar serta guru menjelaskan *modelling the way* dalam pembelajaran materi berwudhu.

Guru fiqh membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, yaitu terdapat 5 kelompok yang di setiap kelompoknya terdiri dari 2 orang dan 3 orang siswa, kemudian siswa berdiskusi tentang materi berwudhu setelah berdiskusi, siswa diberi waktu selama 5 menit untuk berlatih tata cara berwudhu kemudian siswa dipanggil untuk praktek berwudhu diluar kelas, selanjutnya yaitu masuk dalam kegiatan akhir.

Guru fiqh selanjutnya mengevaluasi diskusi dan praktek berwudhu siswa yaitu dengan menyampaikan kepada siswa gerakan berwudhu yang belum benar selama praktek berwudhu

serta guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk bertanya apabila belum paham dan guru menyimpulkan materi pelajaran serta menutup proses pembelajaran dengan membaca *hamdalah*.

KESIMPULAN

Strategi *modelling the way* merupakan strategi pembelajaran yang di implementasikan oleh guru Fiqh Kelas VII dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin Berdasarkan uraian dari BAB pembahasan dalam penelitian ini maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fiqh di kelas VIIC di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin yaitu guru mengimplementasikan pada materi berwudhu karena strateg tersebut cocok pada materi berwudhu yang menuntut keterampilan sehingga pemahaman siswa dalam berwudhu dapat tercapai.
2. Faktor Pendukung implementasi strategi *modelling the way* dalam menanamkan pemahaman berwudhu siswa kelas VIIC di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin yaitu motivasi belajar siswa, partisipasi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya ialah siswa kesulitan dalam menangkap



pemahaman, kurangnya alokasi waktu pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kurangnya bimbingan orang tua

3. Implementasi Strategi modelling the way pada mata pelajaran fiqih efektif dalam menanamkan pemahaman Siswa Kelas VIIC Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin terhadap materi berwudhu. Langkah-langkahnya adalah guru memberikan penjelasan materi serta contoh berwudhu kepada siswa kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil selanjutnya siswa berdiskusi dan siswa diberi waktu 5-7 menit untuk berlatih, kemudian siswa mendemonstrasikan berwudhu secara bergantian berdasarkan urutan absen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Muhammad dan Uswatun Khasanah. (2018). *Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadits) dalam prespektif Imam Musbikin*, (Jurnal Studi Hadits: Volume 3 Nomor 2).
- Anonim. (2021). *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam, Gunawan. (2015). *Strategi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyati. (2012). *Penggunaan Metode Modelling The way di Kelas VI SD N Sungai Kakap*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Tanjungpura.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, Mel. (2020) *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. (2007). *Strategi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Strategi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.